

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah badan usaha kecil yang sangat berperan dalam peningkatan dan pertumbuhan masyarakat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penopang utama perekonomian Indonesia. Karena Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mampu bertahan dalam situasi apapun untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat. Sektor ini berperan besar dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta membantu pemerataan pembangunan di berbagai wilayah. Dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu sekalipun, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sering kali tetap bertahan karena memiliki kedekatan langsung dengan kebutuhan masyarakat (Sirait, 2024).

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia merupakan bukan hal baru. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah telah terbukti pada saat terjadinya krisis moneter pada tahun 1998 banyak badan usaha besar yang bangkrut akan tetapi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah tetap bertahan dan semakin bertambah jumlahnya. UU No 20 Tahun 2008 tentang UMKM adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang sudah memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana yang telah di atur dalam Undang–Undang. Sejak lama, masyarakat Indonesia sudah terbiasa menjalankan kegiatan usaha berskala kecil, baik dalam bentuk perdagangan, produksi, maupun jasa.

Pola ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat. Melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, masyarakat dapat mengembangkan potensi yang dimiliki tanpa harus bergantung sepenuhnya pada pekerjaan formal atau perusahaan besar. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah juga bermanfaat sebagai mesin pertumbuhan ekonomi yang mampu untuk meningkatkan devisa Negara, mendorong pertumbuhan ekonomi secara merata, membuka lapangan pekerjaan, menopang kebutuhan masyarakat dan dapat memicu ekonomi masyarakat yang sedang kritis (Lutfiah, 2024).

Dalam perekonomian nasional, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, sebagian besar tenaga kerja di Indonesia diserap oleh sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Artinya, keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bukan hanya membantu individu dalam memperoleh penghasilan, tetapi juga mendukung stabilitas ekonomi nasional. Dengan demikian, keberhasilan pembangunan ekonomi di Indonesia tidak bisa dilepaskan dari peran penting Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Zidan et al., 2024).

Dengan adanya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ini dapat menyerap jumlah angkatan kerja yang siap bekerja akan tetapi belum mendapat pekerjaan sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Usaha mikro semakin berkembang dalam pertumbuhan perekonomian masyarakat sehingga dapat memberikan kesempatan peluang kerja. Dengan berkurangnya jumlah pengangguran sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah banyak mencari tenaga kerja untuk membantu pemerintah dalam mengurangi jumlah angka kemiskinan di Indonesia. Dalam

usaha mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pemerintah juga menerbitkan undang-undang sebagai pendukung bagi terlaksananya kegiatan UKM tersebut, terdapat didalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil (Ilmi et al., 2024).

Selain memberikan kontribusi ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah juga berperan dalam memperkuat struktur sosial masyarakat. Usaha kecil yang dijalankan di lingkungan sekitar dapat mempererat hubungan antarwarga, meningkatkan gotong royong, dan menumbuhkan semangat saling membantu. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk belajar mandiri, berinovasi, serta mengembangkan potensi daerah masing-masing (Arsyi et al., 2023).

Salah satu sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang memiliki perkembangan pesat dan daya tarik tinggi adalah sektor kuliner. Usaha kuliner menjadi primadona karena berhubungan langsung dengan kebutuhan pokok manusia, yaitu makanan dan minuman. Tidak peduli bagaimana kondisi ekonomi, kebutuhan akan konsumsi selalu ada setiap hari. Hal inilah yang membuat sektor kuliner dianggap memiliki peluang besar dan potensi keuntungan yang menjanjikan (Purnanengsi et al., 2023).

Industri kuliner di Indonesia sangat beragam dan kaya akan cita rasa khas daerah. Setiap daerah memiliki makanan tradisional yang unik, yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat lokal maupun wisatawan. Keragaman ini menjadi modal besar dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah kuliner yang berdaya saing dan bernilai ekonomi tinggi. Selain itu,

inovasi dalam resep, penyajian, dan pemasaran membuat usaha kuliner semakin diminati. Seiring dengan perkembangan teknologi, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah kuliner kini memiliki akses yang lebih luas untuk memasarkan produknya. Melalui media sosial dan *platform* digital, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat menjangkau konsumen di luar wilayahnya. Kondisi ini membuka peluang besar bagi masyarakat pedesaan untuk memasarkan produk kuliner lokal yang dulunya hanya dikenal di lingkup kecil. Dengan promosi yang tepat, produk lokal dapat bersaing dengan kuliner modern di pasaran (Triwidayati, 2020).

Namun, di balik potensi besar yang dimiliki, sektor kuliner juga menghadapi tantangan yang tidak sedikit. Persaingan yang ketat menuntut pelaku usaha untuk terus berinovasi. Selain itu, keterbatasan modal, keterampilan, dan akses terhadap informasi sering kali menjadi kendala bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di daerah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga keuangan, maupun masyarakat, agar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah kuliner dapat berkembang secara berkelanjutan. Di tingkat daerah, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah kuliner berperan penting dalam menggerakkan roda ekonomi lokal. Keberadaan usaha makanan dan minuman membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, baik sebagai pemilik usaha maupun sebagai tenaga kerja. Ketika usaha kuliner berkembang, permintaan terhadap bahan baku, peralatan, dan jasa pendukung juga meningkat. Hal ini menciptakan efek berantai yang memperkuat ekonomi desa (Muthmainnah et al., 2024).

Peningkatan pendapatan masyarakat adalah suatu proses di mana kemampuan ekonomi individu maupun kelompok dalam suatu wilayah mengalami kemajuan melalui bertambahnya hasil atau penghasilan yang diterima (Tulus et al., 2014). Pendapatan yang meningkat menunjukkan adanya perbaikan dalam taraf hidup masyarakat, karena dengan pendapatan yang lebih tinggi, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, dan papan secara lebih layak. Selain itu, peningkatan pendapatan juga mencerminkan adanya pertumbuhan kegiatan ekonomi yang produktif, baik di sektor pertanian, perdagangan, jasa, maupun industri kecil yang mampu memberikan peluang kerja dan usaha bagi warga setempat (Kartikasari et al., 2024).

Dalam pembangunan daerah, peningkatan pendapatan masyarakat tidak hanya bergantung pada besarnya penghasilan, tetapi juga pada Masyarakat yang memiliki keterampilan, modal, serta dukungan dari pemerintah dan lingkungan sosial akan lebih mudah mengembangkan usaha yang dapat mendatangkan keuntungan. Melalui kegiatan ekonomi seperti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, perdagangan lokal, dan pengelolaan sumber daya alam secara bijak, masyarakat dapat menciptakan nilai tambah dari potensi yang ada di daerahnya. Dengan demikian, pendapatan yang diperoleh bukan hanya bersifat berlebihan, melainkan juga dapat digunakan untuk investasi dan pengembangan usaha di masa depan (Yolanda, 2024).

Peningkatan pendapatan masyarakat pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kesejahteraan sosial secara menyeluruh. Masyarakat yang memiliki

pendapatan cukup cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap pendidikan, kesehatan, serta kualitas hidup yang lebih layak. Selain itu, meningkatnya daya beli masyarakat juga dapat mendorong perputaran ekonomi lokal, memperkuat hubungan masyarakat secara harmonis tanpa ada konflik dan mengurangi tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, upaya peningkatan pendapatan bukan hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga memerlukan kerjasama antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang produktif dan berkelanjutan (Mutia, 2024).

Meskipun peningkatan pendapatan masyarakat membawa banyak manfaat, namun di sisi lain juga dapat menimbulkan dampak negatif apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan yang bijak. Salah satu dampak negatif yang sering muncul adalah meningkatnya gaya hidup berlebihan. Ketika pendapatan naik, sebagian masyarakat cenderung memperbesar pengeluaran untuk hal-hal yang bersifat mewah atau tidak bermanfaat, seperti membeli barang-barang yang sebenarnya tidak dibutuhkan. Hal ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara penghasilan dan pengeluaran, bahkan berpotensi menimbulkan utang jika tidak dikelola dengan baik (Setyowati et al., 2025).

Selain itu, peningkatan pendapatan yang tidak merata dapat memunculkan kesenjangan sosial antarwarga. Masyarakat yang memiliki akses lebih baik terhadap modal, pendidikan, dan jaringan bisnis akan lebih cepat mengalami peningkatan ekonomi, sedangkan kelompok lain yang kurang beruntung justru tertinggal. Akibatnya, muncul perbedaan mencolok dalam tingkat kesejahteraan, yang dapat menimbulkan rasa iri, ketidakpuasan, hingga konflik sosial di

masyarakat. Kesenjangan ini juga berpotensi memperlemah solidaritas dan gotong royong yang selama ini menjadi kekuatan utama dalam kehidupan masyarakat pedesaan (Aziz et al., 2025).

Dampak negatif lainnya adalah kemungkinan terjadinya memanfaatkan sumber daya alam secara berlebihan. Ketika masyarakat berlomba-lomba meningkatkan pendapatan, mereka bisa saja mengabaikan prinsip keberlanjutan lingkungan, seperti penebangan liar, penangkapan ikan berlebihan, atau pengolahan lahan tanpa memperhatikan keseimbangan ekosistem. Jika hal ini terus dibiarkan, maka dalam jangka panjang justru akan menurunkan kualitas lingkungan dan mengancam sumber mata pencaharian masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan harus diiringi dengan kesadaran akan pentingnya pengelolaan ekonomi yang berkelanjutan dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar (Mane et al., 2022).

Desa Serombou Indah adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Rambah Hilir yang merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam sektor kuliner. Jumlah penduduk Desa Serombou Indah pada tahun 2025 berjumlah sebanyak 3.465 jiwa yang mana mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian petani karet dan petani sawit. Desa Serombou indah memiliki visi misi menjadikan desa yang mandiri berbasis pertanian dan ekonomi kerakyatan untuk mencapai masyarakat yang sehat, cerdas, sejahtera, tentram, nyaman, aman, beriman dan bertakwa. Desa Serombou Indah ini termasuk desa yang masyarakatnya tergabung dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sumber: Data Olahan Peneliti dari Profil Desa Serombou Indah, 2025). Berikut

ini adalah jumlah UMKM keseluruhan di Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir.

Tabel 1. 1 Jumlah UMKM Keseluruhan Di Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir Tahun 2025

No.	Jenis Usaha UMKM	Jumlah UMKM
1.	Warung Sembako	13
2.	Toko Alat Pertanian	1
3.	Toko Pakaian	4
4.	Klinik Kesehatan/Toko Obat/Posyandu	3
5.	Toko Pecah Belah	1
6.	Warung Makan Harian & Sarapan Praktis	3
7.	Minuman Dingin dan Es Segar (Musiman)	4
8.	Pedagang Sate (Gerobak/Kaki Lima)	3
9.	Penjualan Gorengan dan Lauk Siap Saji	3
5.	Bakso dan Mie Ayam Keliling/Permanen	2
	Total UMKM	37

Sumber : Observasi Peneliti Langsung Di Desa Serombou Indah, 2025

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah keseluruhan di Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir sebanyak 37 unit usaha. Jenis usaha yang paling banyak dijumpai adalah warung sembako dengan jumlah 13 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang menunjukkan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari. Selanjutnya, usaha toko pakaian dan minuman dingin serta es segar (musiman) masing-masing berjumlah 4 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, diikuti oleh warung makan harian dan sarapan praktis, pedagang sate, serta penjualan gorengan dan lauk siap saji yang masing-masing berjumlah 3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Sementara itu, jenis usaha dengan jumlah paling sedikit adalah toko alat pertanian dan toko pecah belah yang masing-masing hanya berjumlah 1 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, serta bakso dan mie ayam keliling/permanen sebanyak 2 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Data ini menunjukkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Desa Serombou Indah didominasi oleh usaha perdagangan dan kuliner yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat serta mendukung perekonomian desa. Sebagian besar masyarakatnya mulai menjalankan usaha kecil-kecilan seperti warung makan, Sate, bakso dan mie ayam, gorengan dan lauk pauk serta minuman dingin dari berbagai olahan makanan berbasis bahan lokal. Potensi sumber daya alam yang melimpah, seperti hasil pertanian dan perkebunan, mendukung berkembangnya usaha kuliner di desa ini. Masyarakat Desa Serombou Indah dikenal memiliki keterampilan dalam mengolah bahan makanan menjadi produk yang bernilai jual. Banyak dari mereka yang memanfaatkan resep turun-temurun untuk menciptakan cita rasa khas yang disukai konsumen. Hal ini menjadi kekuatan tersendiri yang bisa dikembangkan untuk memperkenalkan produk kuliner lokal ke pasar yang lebih luas. Dengan sedikit inovasi dan dukungan promosi, kuliner dari desa ini berpeluang menjadi ikon daerah (*Sumber: Hasil Observasi Peneliti, 2025*).

Berikut ini adalah Jumlah UMKM Kuliner Di Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir :

Tabel 1. 2 Jumlah UMKM Kuliner Di Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir Tahun 2025

No.	Jenis Usaha UMKM Kuliner	Jumlah UMKM
1.	Warung Makan Harian & Sarapan Praktis	3
2.	Minuman Dingin dan Es Segar (Musiman)	4
3.	Pedagang Sate (Gerobak/Kaki Lima)	3
4.	Penjualan Gorengan dan Lauk Siap Saji	3
5.	Bakso dan Mie Ayam Keliling/Permanen	2
	Total UMKM	15

Sumber : Observasi Peneliti Langsung Di Desa Serombou Indah, 2025

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan jumlah dan jenis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di sektor kuliner di Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir. Berdasarkan hasil observasi langsung peneliti pada bulan oktober tahun 2025, terdapat 15 tempat usaha kuliner yang beroperasi di desa tersebut. Jenis usaha yang paling banyak ditemukan adalah usaha minuman dingin dan es segar sebanyak 4 tempat, yang umumnya bersifat musiman dan menyesuaikan dengan kondisi cuaca atau permintaan pasar. Selain itu, terdapat 3 warung makan harian dan sarapan praktis, 3 pedagang sate keliling atau gerobak, serta 3 usaha penjualan gorengan dan lauk siap saji yang cukup diminati masyarakat setempat karena harga terjangkau dan cita rasa yang sesuai selera lokal. Sementara itu, usaha bakso dan mie ayam, baik yang bersifat keliling maupun permanen, berjumlah 2 tempat dan menjadi salah satu alternatif kuliner yang cukup populer di kalangan masyarakat (*Sumber: Data Olahan dan Hasil Observasi Peneliti, 2025*).

Meski demikian, tidak semua pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Desa Serombou Indah mampu berkembang secara optimal. Sebagian masih mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan usaha, menentukan strategi pemasaran, dan menjaga kualitas produk. Kurangnya pelatihan dan pendampingan membuat sebagian pelaku usaha berjalan dengan cara tradisional tanpa memanfaatkan teknologi yang tersedia. Akibatnya, perkembangan usaha mereka berjalan lambat. Selain faktor internal, tantangan lain yang dihadapi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah kuliner di desa ini adalah persaingan dengan produk dari luar daerah. Munculnya berbagai makanan kue bakery dan produk industri

lainnya membuat masyarakat memiliki banyak pilihan. Oleh karena itu, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu menjaga kualitas dan cita rasa agar tidak kalah bersaing. Upaya peningkatan mutu dan inovasi menjadi kunci agar usaha kuliner lokal tetap diminati (*Sumber: Observasi Peneliti, 2025*).

Dari sisi ekonomi, Usaha Mikro Kecil Menengah kuliner telah memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Serombou Indah. Banyak warga yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap kini bisa memperoleh penghasilan dari usaha makanan rumahan. Pendapatan tambahan ini membantu mereka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta menambah kesejahteraan keluarga. Peran Usaha Mikro Kecil Menengah kuliner juga terasa dalam pemberdayaan perempuan. Banyak ibu rumah tangga yang kini aktif mengelola usaha makanan kecil seperti jajanan pasar, warung makan harian, dan sarapan praktis. Dengan demikian, mereka tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga sebagai pelaku ekonomi produktif. Kontribusi ini membantu meningkatkan posisi perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Selain itu, pemuda desa juga mulai terlibat dalam dunia usaha kuliner. Dengan ide-ide kreatif dan semangat berinovasi, mereka menggabungkan cita rasa tradisional dengan konsep modern. Misalnya dengan kemasan menarik, promosi melalui media sosial, atau menjual produk secara daring. Hal ini membuktikan bahwa sektor kuliner mampu menjadi sarana bagi generasi muda untuk berwirausaha dan mengembangkan potensi desa (*Sumber: Observasi Peneliti, 2025*).

Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah kuliner di Desa Serombou Indah turut menciptakan efek ekonomi yang luas. Meningkatnya permintaan terhadap bahan baku lokal, seperti beras, sayuran, dan hasil kebun, memberikan keuntungan tambahan bagi petani dan pedagang kecil. Dengan demikian, kegiatan ekonomi di desa berjalan lebih dinamis dan saling mendukung antar sector (Sumber: *Observasi Peneliti, 2025*). Berikut ini deskripsi 1.3 Jenis USaha UMKM Sektor Kuliner Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir:

Tabel 1. 3 Jenis USaha UMKM Sektor Kuliner Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir

No.	Jenis Usaha UMKM Kuliner	Deskripsi Produk/Jasa	Potensi Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Desa Serombou Indah
1	Warung Makan Harian & Sarapan Praktis	Menyediakan menu sarapan seperti nasi uduk, lontong sayur, atau bubur, serta lauk-pauk harian untuk makan siang dan malam bagi warga desa atau pekerja.	Memanfaatkan hasil bumi lokal (beras, sayur-mayur, telur ayam) sebagai bahan utama.
2.	Minuman Dingin dan Es Segar (Musiman)	Menjual minuman dingin pelepas dahaga, seperti es campur, es kelapa muda, atau jus buah segar, terutama saat cuaca panas.	Memanfaatkan hasil perkebunan seperti kelapa, buah-buahan musiman, atau sirup buatan sendiri.
3.	Pedagang Sate (Gerobak/ Kaki Lima)	Menjual sate ayam, sate kambing, atau sate padang sebagai makanan utama di malam hari atau sore hari.	Memanfaatkan pasokan daging dan rempah-rempah lokal serta menggunakan tenaga kerja lokal (juru masak/pelayan).
4.	Penjualan Gorengan dan Lauk Siap Saji	Menjual berbagai macam gorengan (tempe, tahu isi, bakwan) dan lauk matang yang digoreng (ayam, ikan).	Menggunakan sayur-mayur dan hasil panen harian dari petani lokal serta minyak goreng curah.
5.	Bakso dan Mie Ayam Keliling	Menyediakan menu bakso (urat, halus, isi) dan mie ayam dengan bumbu khas.	Memanfaatkan pasokan daging segar, tepung, dan sayur-mayur dari pemasok

	/Permanen	Umumnya beroperasi menggunakan gerobak atau kedai sederhana.	lokal atau pasar terdekat.
--	-----------	--	----------------------------

Sumber: Hasil Observasi Lapangan Desa Serombou Indah, 2025

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan jenis-jenis usaha yang tergolong dalam sektor kuliner di Desa Serombou Indah, Kecamatan Rambah Hilir. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah kuliner di desa ini memiliki variasi usaha yang cukup beragam dan berperan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat setempat. Jenis usaha pertama adalah Warung Makan Harian & Sarapan Praktis yang menyediakan berbagai menu sederhana seperti nasi uduk, lontong sayur, bubur, dan lauk-pauk untuk makan siang dan malam. Usaha ini banyak memanfaatkan hasil bumi lokal seperti beras, sayuran, dan telur ayam sehingga mendukung perputaran ekonomi desa melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Selanjutnya, terdapat usaha Minuman Dingin dan Es Segar (Musiman) yang biasanya ramai saat cuaca panas. Produk yang ditawarkan berupa es campur, es kelapa muda, dan jus buah segar. Pelaku usaha memanfaatkan hasil perkebunan seperti kelapa dan buah musiman yang banyak ditemukan di wilayah desa, sehingga mampu meningkatkan nilai jual hasil kebun masyarakat. Kemudian, Pedagang Sate (Gerobak/Kaki Lima) menjadi salah satu usaha yang cukup populer, terutama di sore hingga malam hari. Usaha ini menggunakan bahan baku daging ayam, kambing, dan rempah lokal. Selain itu, kegiatan ini turut memberdayakan tenaga kerja dari masyarakat sekitar, baik sebagai juru masak maupun pelayan. Jenis usaha lainnya adalah Penjualan Gorengan dan Lauk Siap Saji, yang menawarkan makanan ringan dan lauk matang seperti tahu isi, bakwan, ayam goreng, dan ikan goreng. Sebagian besar

bahan bakunya diperoleh dari petani lokal, terutama sayur-mayur dan hasil panen harian, sehingga menciptakan hubungan ekonomi yang saling menguntungkan antar pelaku usaha. erakhir, Bakso dan Mie Ayam Keliling menjadi jenis usaha yang digemari masyarakat dari berbagai kalangan. Usaha ini umumnya menggunakan daging segar, tepung, dan sayur-mayur yang berasal dari pemasok lokal atau pasar terdekat. Dengan begitu, kegiatan ini turut membantu pergerakan ekonomi lokal melalui distribusi bahan baku dan penyerapan tenaga kerja (*Sumber: Observasi Peneliti, 2025*).

Agar potensi Usaha Mikro Kecil Menengah tersebut terus berkembang, dibutuhkan perhatian dan dukungan dari berbagai pihak. Pemerintah desa dan kecamatan dapat berperan dalam memberikan pelatihan, bantuan modal, serta memfasilitasi pemasaran produk kuliner lokal. Selain itu, kerja sama antar pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah juga penting untuk saling berbagi pengalaman, memperkuat jaringan, dan menciptakan inovasi bersama. Dalam pembangunan daerah, keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah kuliner menjadi salah satu pilar penting dalam mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat. Ketika masyarakat mampu mengembangkan usaha secara mandiri, ketergantungan terhadap bantuan pemerintah berkurang. Selain itu, tumbuhnya semangat kewirausahaan di tingkat desa dapat mendorong terciptanya ekonomi yang lebih kuat, berkeadilan, dan berkelanjutan (Qomaruddin, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa peran Usaha Mikro Kecil Menengah pada sektor kuliner sangat penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir. Melalui

pengelolaan yang baik, dukungan kebijakan, dan semangat wirausaha masyarakat, sektor ini dapat terus berkembang menjadi kekuatan ekonomi desa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami sejauh mana kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah kuliner terhadap peningkatan pendapatan masyarakat serta faktor-faktor yang memengaruhinya di wilayah tersebut. Sebagaimana telah dipaparkan diatas, Penulis meneliti yang berjudul **”PERAN UMKM PADA SEKTOR KULINER DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA SEROMBOU INDAH KECAMATAN RAMBAH HILIR”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada sektor kuliner dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan peneliti diatas, maka tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada sektor kuliner dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegiatan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada sektor kuliner dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M) di Universitas Pasir Pengaraian serta untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kuliner dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran jelas mengenai potensi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kuliner sebagai penggerak ekonomi lokal yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bagian utama sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang , rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan pada penelitian ini,yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, penelitian relevan yang menjadi referensi penulis, kerang konseptual dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari ruang lingkup, populasi/sampel, jenis sumber penelitian, teknik pengambilan data, definisi operasional, instrument penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, analisis data penelitian dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

2.1.1.1 Pengertian UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

Usaha Mikro memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 Usaha Mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Sedangkan pengertian Usaha mikro menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor:7/39/Pbi/2005 tentang Pemberian Bantuan Teknis Dalam Rangka Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah usaha produktif milik keluarga atau perorangan WNI secara individu atau tergabung dalam koperasi dan memiliki hasil penjualan secara individu paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun. Usaha mikro juga sering disebut sebagai industri rumah tangga karena sebagian besar kegiatan dilakukan di rumah, menggunakan teknologi sederhana, mempekerjakan anggota keluarga, dan berorientasi lokal.

Usaha Mikro memiliki beberapa kriteria dari berbagai sudut pandang, menurut undang-undang nomor 20 tahun 2008 (Tanjung, 2017) kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak 300 juta dengan jumlah tenaga kerja kurang dari 4 orang Sementara Bank Dunia menggolongkan Usaha Mikro dengan kriteria jumlah karyawan

kurang dari 10 orang, pendapatan setahun tidak melebihi US\$100 ribu dan jumlah aset tidak melebihi \$100 ribu.

Berdasarkan penjelasan beberapa pengertian menurut para ahli Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan kegiatan ekonomi produktif yang dijalankan oleh individu, rumah tangga, atau badan usaha kecil yang memiliki peran penting dalam perekonomian suatu daerah maupun negara. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi tulang punggung ekonomi masyarakat karena mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan menggerakkan ekonomi lokal.

2.1.1.2 Jenis UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Usaha mikro, usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
2. Usaha kecil, usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria.
3. Usaha menengah, usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar. Jumlah kekayaan bersih atau hasil

penjualan tahunan untuk jenis usaha menengah adalah sekitar Rp2,5 miliar sampai Rp50 miliar per tahun.

2.1.1.3 Karakteristik UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

Dalam buku Pandji Anoraga diterangkan bahwa secara umum, sektor usaha memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Sistem yang relatif administrasian pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadang kala pembukuan tidak di up to date sehingga sulit untuk menilai kerja usahanya.
2. Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
3. Modal terbatas
4. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
5. Kemampuan pemasaran dan negoisasi serta diversifikasi pasar sangat tidak terbatas.
6. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan dalam sistem adminitrasinya. Untuk mendapatkan dana dipasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

2.1.1.4 Indikator UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

Menurut (Komariah, 2022), indikator UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) diantaranya yaitu:

1. Membuka Lapangan Pekerjaan

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, khususnya di tingkat lokal. Keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mampu menyerap tenaga kerja dari berbagai latar belakang pendidikan dan keterampilan, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap, sehingga turut meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan rumah tangga. Dengan demikian, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berfungsi sebagai sarana pemerataan kesempatan kerja dan penguatan ekonomi masyarakat.

2. Mendorong ekonomi lebih maju

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih maju dan berkelanjutan. Aktivitas produksi dan distribusi yang dilakukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mampu meningkatkan perputaran ekonomi di daerah, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menumbuhkan daya beli. Selain itu, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga mendorong pemanfaatan sumber daya lokal dan inovasi produk, sehingga dapat

meningkatkan nilai tambah ekonomi daerah. Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang baik akan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan daerah dan pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan.

2.1.1.5 Peran UMKM Pada Sektor Kuliner

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama di wilayah pedesaan. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berperan besar dalam memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM adalah kegiatan ekonomi produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan.

Dalam sektor kuliner, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki posisi yang strategis karena kegiatan usaha makanan dan minuman menjadi kebutuhan utama masyarakat dan memiliki peluang pasar yang luas. Sektor kuliner menjadi salah satu bidang yang paling mudah diakses oleh masyarakat untuk memulai usaha, karena tidak memerlukan modal yang terlalu besar serta dapat memanfaatkan bahan baku lokal yang tersedia di sekitar lingkungan.

Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada sektor kuliner terlihat dalam berbagai aspek kehidupan ekonomi masyarakat.

- a. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kuliner meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kegiatan produksi dan penjualan makanan yang menghasilkan keuntungan harian maupun bulanan.
- b. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kuliner menciptakan lapangan kerja baru, baik bagi anggota keluarga maupun masyarakat sekitar yang terlibat dalam proses produksi, distribusi, dan pemasaran.
- c. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kuliner memanfaatkan sumber daya lokal seperti hasil pertanian dan peternakan desa yang digunakan sebagai bahan baku utama dalam kegiatan produksi makanan.
- d. Sektor kuliner juga berperan dalam mendorong kreativitas dan inovasi masyarakat. Pelaku usaha dituntut untuk menciptakan produk dengan cita rasa khas, tampilan menarik, dan harga yang kompetitif agar mampu bersaing di pasar. Kreativitas ini tidak hanya meningkatkan nilai tambah produk, tetapi juga memperkuat identitas kuliner daerah.
- e. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kuliner mampu mendorong kemandirian ekonomi masyarakat, karena melalui usaha kuliner masyarakat tidak hanya bergantung pada pekerjaan formal, melainkan dapat mengembangkan usaha secara mandiri dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada sektor kuliner memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat, terutama dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Semakin berkembangnya usaha kuliner di suatu wilayah akan meningkatkan

perputaran ekonomi lokal dan memperluas kesempatan usaha bagi masyarakat sekitar.

2.1.2 Peningkatan Pendapatan Masyarakat

2.1.2.1 Pengertian Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Menurut Adi.S, (2016) Peningkatan adalah Peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Peningkatan adalah usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan. Menurut Moeliono, (2005) Peningkatan adalah Sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Pendapatan menurut (Masyhuri, 2007) adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang member pekerjaan kepada pekerja atau jasanya sesuai perjanjian. Penghasilan (*income*) baik meliputi pendapatan maupun keuntungan pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas

perusahaan yang bisa dikenal dengan sebutan seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, deviden, royalty dan sewa. (Tohar, 2010) menyatakan bahwa secara umum ada dua segi pengertian dari pendapatan, yaitu dalam arti riil dan dalam arti jumlah luar. Pendapatan dalam arti riil adalah nilai jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat selama jangka waktu tertentu. Sedangkan pendapatan dalam arti jumlah uang merupakan penerimaan yang diterimanya, bisa dalam bentuk upah dari bekerja atau uang hasil penjualan, dan lain sebagainya. Menurut Greogori Mankiw menyebutkan pendapatan masyarakat sebagai pendapatan perorangan (*personal income*) yaitu pendapatan yang diterima rumah tangga dan bisnis ekonomi non perusahaan. Menurut (Sadono Sukirno, 2002), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan atau tahunan. Sedangkan menurut (Soediyono, 1998), pendapatan adalah yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produksi nasional.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Secara umum, masyarakat dapat diartikan sebagai kelompok manusia yang hidup bersama dan sadar sebagai kesatuan.

Peningkatan Pendapatan Masyarakat adalah suatu kondisi di mana terjadi kenaikan jumlah pendapatan yang diterima oleh individu atau rumah tangga dalam kurun waktu tertentu, baik yang bersumber dari kegiatan usaha, pekerjaan, maupun aktivitas ekonomi lainnya. Peningkatan ini mencerminkan bertambahnya

kemampuan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup, menabung, dan berinvestasi untuk masa depan.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Pendapatan

Menurut Jaya (2011), Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu :

- 1) Gaji dan upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu atau satu bulan.
- 2) Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- 3) Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan, antara lain pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.

2.1.2.3 Macam-Macam Pendapatan

Macam-macam pendapatan menurut perolehannya dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- a) Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omzet penjualan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.

- b) Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi, dan biaya makan atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (revenue) dikurangi total biaya (cost).

2.1.2.4 Indikator Pendapatan Masyarakat

Menurut Komariah (2022), indikator pendapatan masyarakat di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Mendorong Kondisi Ekonomi yang Lebih Berkeadilan

Pendapatan masyarakat yang meningkat dan merata dapat mendorong terciptanya kondisi ekonomi yang lebih berkeadilan. Hal ini ditandai dengan berkurangnya kesenjangan pendapatan antarindividu maupun antarkelompok masyarakat. Ketika masyarakat memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pendapatan, baik melalui pekerjaan maupun kegiatan usaha, maka distribusi pendapatan menjadi lebih seimbang. Kondisi ini akan menciptakan stabilitas sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

2. Meningkatkan Pendapatan

Pendapatan masyarakat menjadi indikator utama dalam menilai tingkat kesejahteraan ekonomi. Peningkatan pendapatan menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Pendapatan yang meningkat memungkinkan masyarakat untuk memperbaiki kualitas hidup, meningkatkan daya beli, serta menabung atau berinvestasi. Dengan demikian, peningkatan

pendapatan mencerminkan keberhasilan kegiatan ekonomi dalam mendukung kesejahteraan masyarakat.

3. Memenuhi Kebutuhan

Pendapatan masyarakat yang memadai berperan penting dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Kebutuhan primer meliputi pangan, sandang, dan papan, sedangkan kebutuhan sekunder dan tersier berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, serta kebutuhan sosial lainnya. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan tersebut secara layak. Oleh karena itu, pendapatan masyarakat menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup.

2.1.2.5 Golongan Pendapatan Penduduk

Menurut Ridwan (2009), BPS (2008) membedakan pendapatan penduduk berdasarkan penggolongannya menjadi 4 golongan yaitu:

- 1) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp.3.500.000,00 per bulan
- 2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.2.500.000,00 s/d Rp.3.500.000,00 per bulan
- 3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata di bawah antara Rp.1.500.000 s/d Rp.2.500.000,00 per bulan
- 4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp.1.500.000,00 per bulan kebawah.

2.1.2.6 Sumber-Sumber Pendapatan

Pendapatan seseorang menurut (Nursandy, 2013) harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

1. Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan
2. Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh dan lain-lain
3. Di sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang merupakan hasil yang diterima dari jumlah penerimaan setelah dikurangi pengeluaran atau biaya-biaya.

Menurut (Sohari, 2006) pendapatan adalah jumlah total penerimaan uang atau penghasilan yang diterima oleh seseorang, suatu rumah tangga atau karyawan atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan ataupun bulanan.

Ada tiga sumber penerimaan rumah tangga, yaitu :

1. Pendapatan dari gaji dan upah
 - a. Keahlian atau *Skill*.

Keahlian adalah kemampuan teknis yang dimiliki seseorang untuk mampu menangani pekerjaan yang dipercayakan.

b. Mutu Modal Manusia atau *Human Capital*.

Mutu modal manusia adalah kapasitas pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang baik karena bakat bawaan maupun hasil pendidikan khusus.

2. Pendapatan dari aset produktif

Aset produktif adalah asset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Aset produktif dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Aset Finansial adalah aset terbentuk uang, seperti saham yang menghasilkan dividen dan keuntungan atas modal bila diperjual belikan.
- b. Bukan Aset Finansial adalah aset yang berbentuk benda, seperti rumah, mobil, motor dan lain sebagainya.

3. Pendapatan dari pemerintah

Pendapatan dari pemerintah adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa yang diberikan, misalnya dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi orang-orang yang miskin dan pendapatan rendah.

2.1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa penulis dan telah terbukti kebenarannya, sehingga penulis berinisiatif melakukan penelitian yang bisa dikatakan hampir sama dengan penelitian ini namun ada beberapa perbedaan yaitu lokasi penelitian dan waktu

penelitian. Dengan adanya penelitian terdahulu ini secara tidak langsung dapat membantu penulis dalam mengerjakan penelitian tersebut sebagai contoh penelitian ini dapat terarah dan tersusun dengan baik.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama /Tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	Lutfiah Raihana Putri, Martini Achmad Nur Hidayah (2024)	Peran UMKM Sektor Pangan Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menengah Kebawah Kelurahan Kranji Bekasi Barat	Kualitatif	Hasil penelitian menemukan bahwa : 1) Peran UMKM sektor pangan dalam Meningkatkan Perekonomian masyarakat menengah kebawah Kuliner seperti dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, mencukupi biaya sekolah anak. Dan modal penjualan untuk selanjutnya. 2) Alasan Masyarakat menengah kebawah Kelurahan Kranji memilih UMKM dikarenakan Kebutuhan dasar manusia, modal yang relatif kecil, Variasi produk yang luas, Pemasaran yang relatif mudah, Fleksibilitas waktu dan kesempatan untuk berkarya
2.	Nadiroh1 , Tri Nadhirotu r Roifah2 , Yeni Kartikawati3 (2025)	Peran Umkm Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Di Desa Tamansari Kecamatan Sumbermalang Kabupaten Situbondo Melalui Kerajinan	Kualitatif	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa UMKM Kerajinan Besek Bambu Memiliki Kontribusi Yang Signifikan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga. Selain Itu, Keberadaan UMKM Ini Juga Mendorong Pemberdayaan Perempuan, Meningkatkan Keterampilan, Serta Memperluas Jaringan Pemasaran Produk. Namun, Terdapat Beberapa Kendala Yang Dihadapi, Seperti Keterbatasan Modal, Kurangnya

		Besek Bambu		Akses Pasar Yang Lebih Luas, Serta Minimnya Inovasi Dalam Desain Produk. Oleh Karena Itu, Diperlukan Dukungan Dari Pemerintah Dan Pihak Terkait Untuk Memperkuat Peran UMKM Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Setempat.
3.	Putri Salsabila Indrawan Lubis1 , Rofila Salsabila2 (2024)	Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia	Kualitatif	Ada berbagai kelas untuk perusahaan di Indonesia, sesuai dengan aturan hukum. Bisnis dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori: besar, mikro, kecil, dan menengah. Pemerintah menyebut tiga kategori utama bisnis sebagai UMKM, atau usaha mikro, kecil, dan menengah. Untuk alasan ini, "Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah" adalah singkatan dari UMKM. UMKM diatur dalam UU No. 20/2008 tentang "Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah". Keberadaan UMKM memudahkan masyarakat di seluruh Indonesia untuk memenuhi kebutuhan tersebut. UMKM berperan penting dalam mendorong penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, dan pengurangan kesenjangan sosial. Selain itu, UMKM sangat penting untuk menyelesaikan sejumlah tantangan yang dihadapi perekonomian bangsa. UMKM terus menghadapi berbagai hambatan dan kendala dalam menjalankan tugas ini, sehingga mereka tidak dapat merealisasikan potensi dan

				kontribusinya secara maksimal dalam kegiatan sosial dan ekonomi. Masyarakat, sektor perbankan sebagai sumber kredit, dan pemerintah sebagai pembuat kebijakan harus berpartisipasi penuh dalam mencari solusinya.
4.	Ilham Alfarezi1, Eja Armaz Hardi2 (2025)	Peran Umkm Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Lubuk Nagodang Kabupaten Kerinci	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Nenti memiliki peran strategis melalui kemitraan dengan petani kentang lokal dan penyediaan lapangan kerja. Petani mengalami peningkatan pendapatan signifikan, dari Rp6.800.000 hingga Rp7.300.000 menjadi Rp8.700.000 hingga Rp9.800.000 per bulan berkat adanya kepastian pasar dan stabilitas harga. Sementara itu, pekerja UMKM memperoleh penghasilan tetap antara Rp1.400.000 hingga Rp2.000.000 per bulan dibandingkan sebelumnya yaitu berkisar antara Rp600.000 hingga Rp1.000.000, yang meskipun terbatas, memberikan kestabilan finansial dibandingkan pekerjaan serabutan. Namun demikian, perkembangan UMKM ini masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan modal, akses pinjaman yang sulit, fluktuasi harga bahan baku, minimnya alat produksi, kurangnya tenaga kerja terampil, serta strategi pemasaran yang belum optimal. Kondisi kerja

				yang belum ideal dan keterbatasan dukungan teknis kepada petani juga menjadi kendala. Oleh karena itu, diperlukan intervensi dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam bentuk dukungan modal, pelatihan, fasilitas produksi, dan penguatan jejaring pemasaran guna mendorong pertumbuhan UMKM Nenti secara berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih merata.
5.	Soetarto 1) , Doli Tua Mulia Raja Panjaitan 2) , Yosefan Elgisma Tambunan 3) (2024)	Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Study Di Kelurahan Sei Putih Timur Ii Kecamatan Medan Petisah)	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki dampak yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Sei Putih Timur II Kecamatan Medan Petisah. Bahwa keberadaan UMKM dapat membuka peluang pekerjaan bagi penduduk setempat, mengurangi tingkat pengangguran, dan membangun masyarakat lebih produktif, berdaya saing dan mandiri. Namun, hasil penelitian ini juga terdapat faktor penghambat UMKM meliputi keterbatasan akses modal, jaringan usaha, dan persaingan yang ketat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik lagi tentang peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan kesejahteraan di Kelurahan Sei Putih Timur II Kecamatan Medan Petisah.
6.	Salman Nasution1 , Purnama	Peran Digital Marketing Dalam	Kualitatif	Adapun hasil yang di peroleh dari penelitian adalah digital marketing yang diterapkan oleh

	Ramadani Silalahi ² (2022)	Meningkatkan pendapatan UMKM Kuliner Berbasis Syariah Di Kota Medan		para UMKM dibidang kuliner sangat berpengaruh besar terhadap pendapatan mereka dan sangat membantu mereka dalam memasarkan produknya.
7.	Raudhatul Ilmi ¹), Titin Agustina ²), Adi Ardiyansyah ³), Siti Nur Hidayati ⁴)	Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Kabupaten Sumbawa	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM di Kabupaten Sumbawa tidak hanya menjadi sumber penghasilan tetapi juga memainkan peran kunci dalam mempertahankan keberagaman ekonomi lokal dan mengurangi ketimpangan ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini menjelaskan bahwa UMKM tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kabupaten Sumbawa tetapi juga berkontribusi untuk menguatkan stabilitas ekonomi daerah secara keseluruhan.
8.	Cindy Yolanda ¹ , Uswatun Hasanah ² 2024	Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan ekonomi Indonesia, namun masih menghadapi tantangan seperti akses terbatas terhadap modal, kurangnya infrastruktur pendukung, dan kendala dalam pemasaran dan distribusi produk. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya merumuskan kebijakan yang tepat untuk mendukung pertumbuhan dan daya saing UMKM agar dapat berperan lebih efektif dalam menggerakkan ekonomi

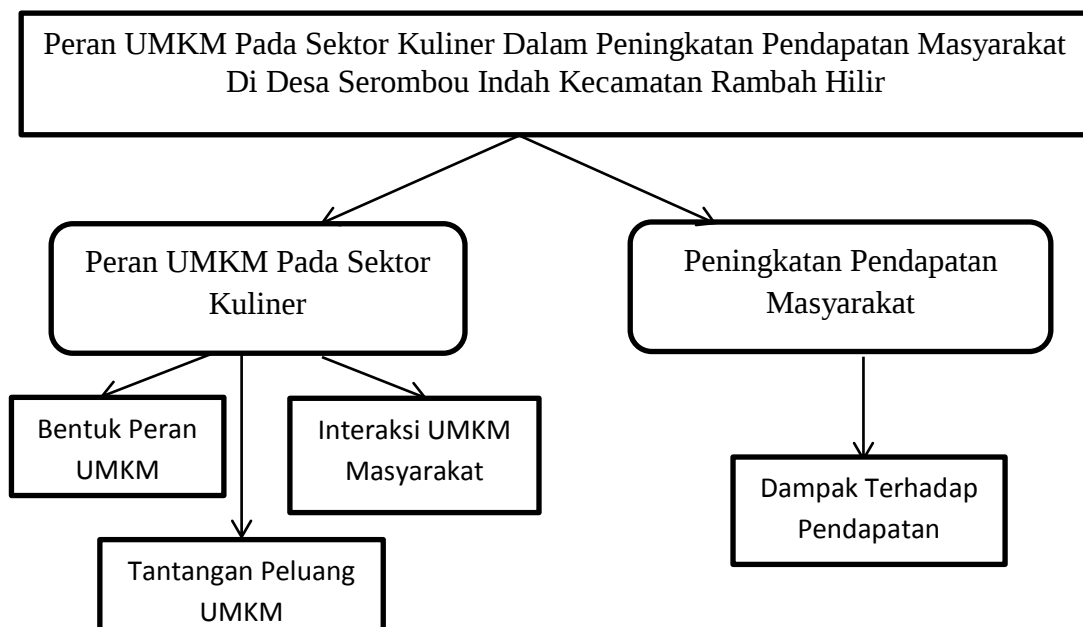
				Indonesia secara inklusif dan berkelanjutan.
9.	Muhammad Zidan ¹), Fanny Khaerunnisa ²), Athaya Syahla Maharani ³) 2024	Peran Komunitas UMKM Kuliner Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kota Serang	Kualitatif	UMKM kuliner ini menjadi salah satu penyokong ekonomi lokal dan dengan adanya komunitas UMKM kuliner ini menjadi wadah masyarakat kota Serang dalam mencari penghasilan. Dan dengan adanya komunitas UMKM kuliner di Kota Serang ini memberikan wadah kepada masyarakat sekitar untuk membuka usaha dan dapat memberikan inovasi baru untuk produk-produk yang dijual.
10.	Arsyi Anistia Safari, Efni Anita Ahmad Syahrizal 2023	Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tahu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi UMKM TAHU Desa Mendis Kabupaten Musi Banyuasin)	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan 1) UMKM di Desa Mendis Kabupaten Musi Banyuasin mempunyai dampak positif terhadap masyarakat diantaranya membuka peluang kerja dan lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. 2) Faktor-faktor pendukung UMKM adalah dukungan pemerintah serta peminat dari hasil umkm yang merupakan makanan (Tahu) itu sendiri. 3) Faktor penghambat UMKM adalah modal, keterbatasan bahan baku, cuaca, jumlah karyawan serta jaringan usaha. Pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih serius lagi dalam upaya mendukung kemajuan UMKM, dapat memberikan pembinaan, pendampingan, serta pelatihan untuk UMKM agar dapat bersaing dalam persaingan pasar.

				Diharapkan pelaku UMKM agar lebih inovatif serta dapat menyesuaikan diri dengan penggunaan teknologi yang lebih canggih guna mendapatkan hasil yang lebih efektif dan efisien
--	--	--	--	---

Sumber: Penelitian Dari Beberapa Penelitian Sebelumnya,2025

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Menurut (Notoatmojo, 2018), kerangka konseptual adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Secara teoritis dikatakan bahwa adanya kaitan antara Peran UMKM Pada Sektor Kuliner Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan ini digunakan karena beberapa pertimbangan, serta memberi kemungkinan perubahan-perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik, dan unik di lapangan. Menurut sugiyono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data dan membuat kesimpulan pada temuan di lapangan. Peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian karena berharap dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini mendapatkan hasil penelitian yang menyajikan data yang akurat dan digambarkan secara jelas dari kondisi yang sebenarnya (sugiyono, 2022).

3.1.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Peneliti menggunakan tempat penelitian di Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu sebagai lokasi penelitian. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimulai dari setelah melaksanakan ujian seminar proposal.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
Review Judul	√						
Penyusunan Proposal		√					
Pengumpulan Data			√				
Pengolahan Dan Analisis Data				√			
Seminar Dan Revisi					√		
Penyusunan Skripsi						√	
Seminar Akhir							√

3.2 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah pihak-pihak yang dianggap mengetahui, memahami, dan terlibat langsung dalam aktivitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sektor kuliner serta merasakan dampaknya terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini berfokus pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sektor kuliner di Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir, yang berdasarkan hasil observasi peneliti pada tahun 2025 terdapat 15 unit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kuliner dengan berbagai jenis usaha, seperti warung makan harian, pedagang minuman, sate, gorengan, serta bakso dan mie ayam.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kuliner yang aktif menjalankan usaha di Desa Serombou Indah.
2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang telah beroperasi minimal 1 tahun.
3. Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang menjadikan usaha kuliner sebagai sumber pendapatan utama atau tambahan.
4. Pihak yang memahami kondisi ekonomi masyarakat setempat.

Berdasarkan kriteria tersebut, informan penelitian ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Pelaku UMKM Warung Makan Harian & Sarapan Praktis	3 orang	Pemilik usaha aktif
2	Pelaku UMKM Minuman Dingin dan Es Segar	4 orang	Usaha musiman dan harian
3	Pelaku UMKM Pedagang Sate	3 orang	Usaha gerobak/kaki lima
4	Pelaku UMKM Gorengan dan Lauk Siap Saji	3 orang	Usaha rumah tangga
5	Pelaku UMKM Bakso dan Mie Ayam	2 orang	Usaha keliling dan permanen
6	Aparat Desa (Kepala Desa / Perangkat Desa)	1 orang	Informan pendukung
Total Informan		16 orang	

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Informan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) digunakan sebagai informan utama untuk menggali informasi terkait peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kuliner dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, sedangkan aparat desa digunakan sebagai informan pendukung untuk memperoleh data terkait kondisi ekonomi desa, perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah

(UMKM), serta kebijakan yang mendukung sektor kuliner di Desa Serombou Indah.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk informasi deskriptif berupa kata-kata, pernyataan, atau penjelasan yang menggambarkan kondisi, fenomena, atau karakteristik objek penelitian, bukan data angka (Iryana et al., 1990).

3.3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini data yang digunakan terdiri dari:

3.3.2.1 Data Primer

Menurut Suryani dan Hendryadi (2016), Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari objeknya. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama di lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kuliner di Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir.
2. Observasi langsung terhadap aktivitas usaha, proses produksi, interaksi dengan konsumen, serta kondisi lingkungan usaha.

Data primer bertujuan menggambarkan secara nyata kondisi, peran, tantangan, dan pengalaman pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam menjalankan usahanya.

3.3.2.2 Data Sekunder

Menurut Suryani dan Hendryadi (2016), Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan, dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari:

1. Dokumen desa terkait jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), perkembangan usaha, dan potensi ekonomi.
2. Catatan atau arsip administrasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).
3. Literatur, buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), pendapatan masyarakat, dan ekonomi mikro.
4. Data dari instansi terkait seperti Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

3.4 Teknik Pengambilan Data

Untuk memperoleh data informasi yang mendukung, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2012), Observasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja dan gejala-gejala alam. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap aktivitas pedagang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sektor kuliner di Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir. Melalui observasi, peneliti mengamati proses produksi, kegiatan penjualan, jumlah konsumen,

serta kondisi usaha kuliner yang dijalankan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sektor kuliner dalam aktivitas ekonomi masyarakat.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2012), wawancara semi terstruktur dapat dilakukan dengan lebih leluasa dibandingkan wawancara terstruktur dan peneliti dapat memfasilitasi dan memfokuskan pertanyaannya dengan bantuan panduan wawancara (Iryana et al., 1990). Wawancara dilakukan secara langsung kepada pedagang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sektor kuliner dan masyarakat sebagai pembeli produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Wawancara bersifat semi terstruktur, sehingga peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pendapatan usaha, perubahan kondisi ekonomi, serta manfaat keberadaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bagi masyarakat. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data primer yang bersifat mendalam dan faktual.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai bukti tertulis maupun visual seperti:

- a. Foto kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM),
- b. Catatan administrasi usaha,

- c. Dokumen desa terkait jumlah dan jenis Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM),
- d. Arsip atau data pendukung dari instansi terkait.

Dokumentasi membantu melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, sehingga hasil penelitian lebih valid.

3.5 Pengertian Operasional Variabel

Dalam suatu penelitian, diperlukan adanya definisi operasional yang menjelaskan tentang variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Definisi operasional suatu variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi makna atau menentukan operasi atau membenarkan suatu operasi (Nikmatur et al., 2020). Definisi operasional variabel merupakan penjelasan mengenai makna suatu variabel yang digunakan dalam penelitian agar tidak terjadi perbedaan penafsiran. Dalam penelitian kualitatif, definisi operasional tidak dimaksudkan untuk mengukur variabel secara kuantitatif, melainkan sebagai pedoman dalam menggali, memahami, dan menganalisis data lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan dua fokus kajian utama, yaitu Peran UMKM pada Sektor Kuliner sebagai fokus utama dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat sebagai fokus dampak. Definisi operasional variabel disusun untuk memperjelas batasan kajian serta memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan peran UMKM kuliner dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir.

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Jenis Pengukuran
1.	Peran UMKM pada Sektor Kuliner	Peran UMKM pada Sektor Kuliner adalah kontribusi yang diberikan oleh usaha mikro, kecil, dan menengah dalam bidang makanan dan minuman terhadap perkembangan ekonomi, sosial, dan kesejahteraan masyarakat <i>Sumber : (Tanjung, 2017).</i>	Menurut (Komariah, 2022), indikator UMKM diantaranya yaitu: 1.Membuka Lapangan Pekerjaan 2.Mendorong ekonomi lebih maju	Kualitatif
2.	Peningkatan Pendapatan Masyarakat	Peningkatan Pendapatan Masyarakat adalah suatu kondisi di mana terjadi kenaikan jumlah pendapatan yang diterima oleh individu atau rumah tangga dalam kurun waktu tertentu, baik yang bersumber dari kegiatan usaha, pekerjaan, maupun aktivitas ekonomi lainnya <i>Sumber: Adi.S, (2016), (Masyhuri, 2007).</i>	Menurut (Komariah, 2022), Indikator Pendapatan Masyarakat diantaranya yaitu: 1.Mendorong kondisi ekonomi yang lebih berkeadilan 2. Meningkatkan Pendapatan 3.Memenuhi kebutuhan	Kualitatif

Sumber :Rangkuman olah data peneliti 2025

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel atau fokus penelitian secara sistematis dan terarah. Instrumen penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam memperoleh informasi agar data yang dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat dianalisis dengan tepat. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian umumnya berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi, yang digunakan untuk menggali informasi secara mendalam

mengenai fenomena yang diteliti. Berikut ini Tabel Pertanyaan wawancara untuk pedagang UMKM Kuliner Di Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir:

Tabel 3. 4 Pertanyaan wawancara untuk pedagang UMKM Kuliner Di Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir

No.	Variabel	Indikator	Pertanyaan Wawancara
1.	Peran UMKM Pada Sektor Kuliner	Membuka Lapangan Pekerjaan	1. Sejak kapan Bapak/ibu menjalankan usaha kuliner ini 2. Bagaimana perkembangan usaha Bapak/bu sejak awal hingga sekarang? 3. Apakah Bapak/ibu pernah menambah jumlah produk yang di jual? 4. Apakah Bapak/ibu memiliki tenaga kerja untuk membantu usaha kuliner? 5. Apakah Bapak/ibu pernah mengalami kesulitan dalam pembuatan, pengemasan dan pemasaran produk?
		Mendorong ekonomi lebih maju	1. Apakah bapak/ibu pernah mencoba hal baru dalam ushaa kuliner, seperti menu baru atau cara jualan baru? 2. Apakah bapak/ibu pernah mengalami kesulitan dalam mencoba hal baru, seperti teknologi atau cara promosi online? 3. Bagaimana bapak/ibu mempromosikan usaha kuliner kepada Masyarakat luas? 4. Apakah bapak/ibu memiliki rencana untuk membuat usaha ini menjadi lebih besar atau lebih bagus? 5. Apa saja kendala yang di hadapi dalam mengambil inovasi (ide baru)?
2.	Peningkatan Pendapatan Masyarakat	Mendorong kondisi ekonomi yang lebih berkeadilan	1. Apakah Bapak/ibu pernah mengikuti pelatihan kewirausahaan atau kegiatan usaha dari desa atau pemerintah (seperti cara pemasaran, cara pengemasan yang bagus dan lain-lain)? 2. Dari hasil pendapatan usaha

			bapak/ibu ini, menurut bapak/ibu sudah bisa untuk menambah kuantitas (jumlah) produksi atau melakukan perluasan usaha belum? 3. Apakah bapak/ibu ikut membantu orang lain seperti mengajak tetangga untuk bekerjasama atau memberi pekerjaan untuk usaha ini? 4. Apakah bapak/ibu merasa dengan adanya usaha kuliner ini dapat membantu pendapatan ekonomi di Desa jadi lebih baik? 5. Apakah usaha ibu ini membuka peluang bagi Masyarakat sekitar untuk terlibat?
		Meningkatkan Pendapatan	1. Bagaimana bapak/ibu berkontribusi atau berpartisipasi dalam meningkatkan pendapatan desa? 2. Apakah bapak/ibu memiliki program untuk meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang pentingnya membayar pajak atau retribusi? 3. Apakah usaha kuliner ini telah membantu meningkatkan pendapatan desa melalui pajak atau retribusi?
		Memenuhi kebutuhan	1. Apakah uang dari usaha ini cukup untuk membantu kebutuhan rumah tangga? 2. Apakah dari hasil jualan Bapak/ibu bisa menabung? 3. Seberapa besar kontribusi usaha ini terhadap keuangan rumah tangga? 4. Apakah hasil usaha ini bisa di pakai untuk membeli kebutuhan pokok seperti, beras, minyak dan lain”? 5. Apakah usaha kuliner Bapak/ibu menjadi sumber pendapatan utama atau sebagai pendapatan tambahan?

Sumber: Diolah peneliti berdasarkan indikator UMKM dan Peningkatan pendapatan Masyarakat (Komariah, 2022)

3.7 Analisa Data

Analisa data merupakan proses sistematis untuk mengolah dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil penelitian agar dapat menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif, yaitu dengan menggambarkan dan menjelaskan secara mendalam peran UMKM dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Proses analisa data dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data yang berkaitan dengan peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), pendapatan pelaku usaha, pemberdayaan masyarakat, serta faktor pendukung dan penghambat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dipertahankan dan diklasifikasikan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk tabel, matriks, dan uraian naratif agar mudah dipahami. Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), bentuk usaha yang dijalankan, kontribusi Usaha

Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap pendapatan masyarakat, serta dinamika yang terjadi dalam kegiatan usaha UMKM.

3. Penarikan Kesimpulan dan ATLAS Ti

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisa data kualitatif yang bertujuan untuk merumuskan makna dan hasil penelitian berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan diperoleh dengan mengidentifikasi pola, hubungan, serta kecenderungan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait peran UMKM sektor kuliner dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Serombou Indah Kecamatan Rambah Hilir.

Untuk mendukung proses analisis data agar lebih sistematis dan terstruktur, penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak ATLAS.ti yang digunakan dalam proses pengkodean (*coding*), pengelompokan data, serta penentuan kategori dan tema sesuai dengan indikator penelitian. Hasil analisis yang diperoleh melalui ATLAS.ti kemudian diinterpretasikan dan diverifikasi secara berulang guna memastikan keabsahan data, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian secara ilmiah.